

**Kalimat Negatif Warganet dalam Kolom Komentar Akun Instagram Najwa Shihab
(Postingan IG TV Bertajuk #teamganjar atau #teampuan)***Netizens Negative Sentences in the Comments Column of Najwa Shihab's Instagram Account
(IG TV Posts Titled #teamganjar or #teampuan)***Syifa Andini Agustina¹, Mahda Putri²**Universitas Islam Negeri Jakarta¹, Universitas Islam Negeri Jakarta²
syifa.andini19@mhs.uinjkt.ac.id¹, mahda.putri10@mhs.uinjkt.ac.id²

Received: Juli 2022

Revised: Agustus 2022

Accepted: Oktober 2023

Abstrak

Kalimat negatif adalah kalimat yang mengandung unsur negasi atau ingkar. Kalimat ini berupa penyangkalan terhadap sesuatu. Selain dalam tuturan langsung manusia dengan manusia lain, kalimat negatif juga bisa ditemukan dari tuturan tidak langsung. Contoh kalimat negatif dalam tuturan tidak langsung ialah seperti artikel, berita, kolom komentar dan lain sebagainya. Instagram adalah salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk mengunggah foto ataupun video yang dapat dijangkau oleh pengguna instagram lainnya. Instagram merupakan media sosial yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Salah satu fitur yang terdapat dalam instagram adalah kolom komentar. Salah satu permasalahan yang akan dibahas ialah penggunaan kalimat negatif yang terdapat dalam kolom komentar pada akun instagram milik Najwa Shihab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai penanda, bentuk dan makna kalimat negatif yang terdapat pada salah satu kolom komentar akun instagram Najwa Syihab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber pada komentar-komentar warganet yang terdapat pada akun instagram Najwa Shihab.

Kata Kunci: Kalimat negatif; instagram; najwa shihab**Abstract**

A negative sentence is a sentence that contains elements of negation or denial. This sentence is a denial of something. In addition to direct human speech with other humans, negative sentences can also be found from indirect speech. Examples of negative sentences in indirect speech are Articles, News, Comment columns and so on. Instagram is one of the social media that can be used to upload photos or videos that can be reached by other instagram users. Instagram is a social media that is used as an object in this study. One of the features contained in instagram is the comment field. One of the problems that will be discussed is the use of negative sentences contained in the comments column on Najwa Shihab's instagram account. The purpose of this study was to describe the markers, forms and meanings of negative sentences contained in one of the comments column Najwa Syihab instagram account. The method used in this study is a qualitative descriptive method with listen and record techniques. The Data obtained in this study comes from the comments of netizens contained on Najwa Shihab's instagram account.

Keywords: Negative sentences; Instagram; najwa shihab

PENDAHULUAN

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, kata dengan frasa, kata dengan klausa, dan kata dengan satuan yang lebih besar lainnya. Artinya, sintaksis merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan kata-kata dalam membentuk frasa, kalusa, dan kalimat. Kalimat merupakan gabungan dua kata atau lebih yang mempunyai arti dan pola intonasi akhir. Setiap kalimat memiliki unsur pembentuknya sendiri. Sebuah kalimat setidaknya terdiri atas dua unsur, yaitu subjek dan predikat. Tapi faktanya, walaupun hanya terdiri dari satu unsur juga bisa dikatakan sebagai kalimat.

Secara spesifik dikatakan sebagai kalimat tak lengkap. Biasanya jenis kalimat ini terdapat pada semboyan, sapaan, seruan, ajakan, larangan dan juga perintah. Kalimat negatif adalah kalimat yang mengandung penyangkalan di dalamnya. Kalimat negatif juga merupakan kalimat yang mengandung unsur negasi atau kata ingkar. Peningkaran atau negasi adalah bentuk proses yang mengungkapkan pertentangan isi makna dari suatu kalimat. Kalimat negatif diperoleh dari penegasan kata kerja melalui penggunaan kata-kata dengan arti negatif.

Dalam dunia saat ini, teknologi berkembang sangat pesat di berbagai bidang kehidupan. Media sosial merupakan hal yang sudah melekat pada kehidupan manusia modern, semua kegiatan yang dilakukan melibatkan media sosial di dalamnya, mulai dari pekerjaan, hobi, liburan, transportasi, hingga media kampanye. Media sosial juga merupakan tempat berbagai elemen masyarakat berpendapat mengenai hal-hal yang sedang terjadi di lingkungan mereka, baik mencakup lingkungan lokal, nasional, bahkan hingga internasional. Media sosial merupakan wadah di dunia maya yang memungkinkan bagi penggunaannya mengekspresikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya sehingga membuat lingkungan sosial secara tidak langsung (maya). Sejak awal kemunculannya, media sosial telah mengalami perkembangan pesat yang mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagai informasi. Terutama dalam pemberdayaan individu dan gerakan sosial, media sosial memberdayakan individu dan kelompok untuk menyuarakan pandangan dan mengatasi isu-isu sosial. Gerakan sosial dan kampanye untuk perubahan sosial telah mendapatkan momentum melalui dukungan yang massif di media sosial.

Dari sisi pengaruh politik, media sosial juga telah memainkan peran yang signifikan dalam proses politik dan kampanye pemilihan. Politisi dan partai politik menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan politik mereka, berkomunikasi dengan pemilih, dan mempengaruhi opini publik. Namun, kemajuan media sosial juga menghadapi beberapa tantangan, seperti penyebaran berita palsu (hoaks), privasi data, cyberbullying, dan dampak psikologis pada pengguna akibat tekanan untuk mendapatkan validasi sosial. Oleh karena itu, penting untuk terus mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari kemajuan media sosial dalam kehidupan kita. Instagram adalah salah satu media sosial yang banyak digunakan.

Instagram merupakan aplikasi tempat seseorang untuk berekspresi dengan cara mengunggah foto dan video. Instagram adalah bagian dari media sosial Facebook yang memungkinkan teman-teman facebook kita juga dapat mengikuti akun instagram kita. Tidak berbeda jauh dengan facebook, Instagram juga dapat menjadi wadah seseorang dalam menyampaikan argumennya, yang biasanya dilakukan melalui kolom komentar. Pengguna lain dapat menuliskan komentar di akun instagram pengguna lainnya secara bebas, selagi akun tersebut tidak diprivasi. Komentar yang dilontarkan pengguna lain atau warganet bisa berupa komentar positif maupun negatif.

Salah satu akun instagram yang kami gunakan sebagai objek penelitian ialah akun milik Najwa Shihab. Akun Instagram milik Najwa Shihab berisi unggahan-unggahan yang bisa mengedukasi masyarakat terutama soal politik. Namun tidak jarang unggahan-unggahan tersebut dinilai dan dikomentari negatif oleh warganet. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa politik adalah salah satu hal yang sensitif untuk dibahas, sebab akan menimbulkan berbagai perspektif dari orang lain.

Selaras dengan hal tersebut, penelitian oleh Anton Romadoni (2022) dengan berbagai macam penelitiannya mengenai analisis kalimat negatif, penelitian ini sama dengan beberapa penelitian tersebut. Hal yang membedakan adalah, penelitian ini menganalisis kalimat negative yang ada pada salah satu konten di Instagram Najwa Shihab sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media yang bernama Bulerin APTIKOM. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu : (1) Apa saja kalimat negatif yang terdapat dalam konten tersebut; (2) Apa saja negasi atau penanda yang digunakan oleh warganet.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Arifin (2011, p. 54) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diperuntukan untuk menjelaskan dan menjawab peristiwa yang terjadi saat ini. Artinya penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan dengan jelas masalah dalam penelitian (Sudaryanto, 2015). Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengidentifikasi, mengklarifikasi, menganalisis data yang telah terkumpul. Penjelasan dalam bentuk penggambaran bahasa atau dalam bentuk deskriptif sebagaimana adanya. Dengan demikian dapat disimpulkan jika metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh dengan diteliti secara kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan penganalisisan data (Tenriawali, 2018).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah penggunaan simakan terhadap bahasa untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh. Mahsun (2005) menjelaskan bahwa teks yang diperoleh dalam media sosial twitter disimak dengan cara membaca. Selain itu untuk melengkapi metode simak tersebut, juga dilakukan berbagai cara berikut ini:

1. Teknik Catat

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan penyimpanan data dengan cara catat terhadap data yang sudah ditemukan. Data yang dianggap sudah memenuhi kriteria sebagai kekerasan verbal terkait covid 19 di media sosial twitter, selanjutnya dicatat, dan dimasukkan ke dalam kartu data untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan dengan cara melakukan tangkapan layar atau biasa disebut dengan *screen shot* kepada data yang telah ditemukan. Selanjutnya data dalam bentuk jpg tersebut akan disajikan dengan cara diketik ulang untuk dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial instagram, sedangkan jenis data yang diperoleh adalah jenis data tertulis, yaitu komentar warganet yang mengandung kalimat negatif pada salah satu postingan berupa IG TV dengan tajuk *#teamganjar* atau *#teampuan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa, mempersoalkan hubungan antarkata dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam suatu konstruksi yang disebut kalimat. Zaenal Arifin (2015: 60) mengemukakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Susunan kata itu harus linier, tertib dan tentu harus bermakna. Sementara itu Chaer (2015: 19) menyatakan bahwa sintaksis menguraikan atau menganalisis sebuah satuan bahasa yang dianggap “paling besar” yaitu kalimat, diuraikan atas klausa-klausa yang membentuk kalimat itu. Lalu klausa diuraikan atas frasa-frasa yang membentuk klausa itu; dan frasa diuraikan atas kata-kata yang membentuk frasa itu. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa di atas kalimat masih terdapat unsur lainnya yaitu wacana (Sugono:2019).

Klausa negatif ialah klausa yang memiliki kata-kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P. Seperti telah disebutkan di atas, kata-kata negatif ialah tidak, tak, tiada, bukan, belum, dan jangan. Berdasarkan artinya kata negatif ialah kata yang mengingkarkan kata lain. Secara gramatik kata negatif ditentukan oleh adanya kata penghubung melainkan yang menuntut adanya kata negatif pada klausa yang mendahuluinya (Sugono, 2019). Penggolongan klausa ini juga memperlihatkan bahwa dalam bahasa Indonesia negasi diungkapkan dengan menggunakan tidak, tak, tiada, bukan, belum dan jangan.

Berikut ini adalah data yang termasuk ke dalam kalimat negatif pada kolom komentar instagram di salah satu postingannya.

Tabel 1. Hasil Kalimat Negatif pada Kolom Komentar Instagram Najwa Shihab

No	Data (Komentar Warganet)	Penanda	Makna
1.	Kalau mba nana jadi wakil, nanti tidak ada lagi media yang sekritis dia dalam mengkritik pemerintah. (@synnrdsnsh)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai kata yang menunjukkan saran yang hendak mempertahankan Najwa Shihab agar tetap menjadi kritikus politik dan tidak menjadi wakil.
2.	Gua lebih suka mba najwa tetap sebagai jurnalis dan host mata najwa. Perannya vital banget	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai kata yang menunjukkan saran yang hendak mempertahankan Najwa

No	Data (Komentar Warganet)	Penanda	Makna
	ketika ada kontroversi yag besar dan tidak terlibat dalam semrawutnya dinamika politik indonesia. (@jimshsry)		Shihab agar tetap menjadi kritikus politik.
3.	Kalau pak ganjar kayanya warga jateng banyak yang tidak setuju wkwkwk pasti dendam gegara dilarang mudik, mending golput lurr. (@zaennh)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk ejekan dengan Pak Ganjar sebagai targetnya.
4.	Apapun partainya tetap support pak ganjar. Asaln jangan ke PKS ajah. Sepertinya partai NASDEM bakal duet dgn ganjar. (@dessy.pasaribu.31)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran terhadap partai politik PKS.
5.	Yang jelas UU 2019 yang melemahkan KPK dan UU 2020 yang melemahkan para bekerja/buruh, jangan mau di bodohi oleh permainan para elite partai. (@kabut_tertawa)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai bentuk pengungkapan bahwa kita sebagai rakyat jangan mau dibodohi oleh para kaum elite.
6.	Apa tidak ada calon lain? (@candraalvian__)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk penolakan secara tidak langsung terhadap kedua calon.
7.	Netizen, jangan tertipu lagi sama moncong putih. (@syerli_yenita)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan kekecewaan terhadap mocong putih dan menunjukkan saran bahwa kita jangan tertipu lagi oleh moncong putih.
8.	Saya tidak dua-duanya, golput saja. (@agustinus_d_saputra)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan bahwa ia tidak memilih kedua calon dan melakukan golput.
9.	Asal jangan pilih PDI, udah aman indonesia dari buzzer fitnah. (@jahrudi06feb)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai saran bahwa nanti kita jangan asal pilih partai.
10.	Semoga yang terpilih nanti bukan dari banteng. (@erhanmn.raihn)	“Bukan”	Penanda digunakan sebagai pengharapan bahwa partai tersebut tidak terpilih
11.	Saya tidak pilih dua2nya, gak ngefek juga sama kesejahteraan keadilan +62. (@mardjika_2010)	“Tidak (Tak)”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan pernyataan bahwa dia tidak akan memilih kedua calon tsb karena bagi dia, kedua calon tersebut tidak ada efeknya.
12.	Duh kalau bisa jangan ada pemilu, cuman bikin janji doang (@yodik_setyonughroho)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai bentuk pengharapan serta usulan atas kekecewaan untuk meniadakan pemilu.
13.	Siapapun presidentnya tetap harus adil dan tidak pernah mematikan mic. (@mhmmmd_adnug)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengharapan bahwa siapapun presidentnya nanti, harus bersikap adil
14.	Kalau keduanya sama-sama menyusahkan rakyat, tidak usah	“Tidak”	Penanda digunkan sebagai pengungkapan bahwa ketika

No	Data (Komentar Warganet)	Penanda	Makna
	dipilih ☺ karena awalnya saja semanis tebu dan akhirnya sepahit biji jeruk. (@casablanca6600)		pemilu setiap calon hanya mengumbar janji-janji manis saja.
15.	Suara dar anggota dpr aja di matikan ☺ apalagi suara rakyat kecil yang tak berdaya? (@suroto_putra_perwira)	“Tidak (Tak)”	Penanda digunakan sebagai ejekan terhadap kedua calon, bahwa suara anggota dpr saja tidak didengar apalagi rakyat kecil?
16.	Mba nana keren ih, tapi saya tidak pilih duaduanya (@enda_roses)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pujian terhadap mba nana tetapi ada pengecualian yaitu dia tidak memilih kedua calon tsb.
17.	Tak ada pilihan lain mba nana? (@nina_ssagala)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai penolakan, karena secara langsung bahwa dia tidak menyukai kedua calon tsb.
18.	16 tahun golput, tidak pernah tau gimana rasanya dapat amplop serangan fajar dan pamer jari pake tinta. (@hey_julahop)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan pernyataan kalau dia selama 16 tahun melakukan golput ketika adanya pemilu.
19.	Indonesia belum juga di coblos calonnya, tapi udah tau siapa pemenangnya. (@dindin_333)	“Belum”	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran terhadap kaum tertentu.
20.	Sumpah puan tidak ada malunya ya? (@warawiri_family)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai sindiran terhadap ibu puan.
21.	Yang pasti saya tidak mau yang merah lagi. (@perdana_yo)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan bahwa yang bersangkutan tidak ingin memilik partai merah kembali.
22.	Aku tidak dua-duanya, kalau ada 3 pilihan saya coba pilih yang ke 3 selagi gak partai anu. (@wawanfahrozi)	“Tidak (gak)”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan bahwa ybs tidak memilih kedua calon tsb
23.	Saya tidak mau milih yang ada moncongnya! Kapok. (@nazla.qa)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk penolakan terhadap sesuatu yang pernah membuatnya kecewa.
24.	Haduh mba puan dahlah gak usah nyalon jadi presdent, tolong jangan ya mba. (@gesangputrii)	“Tidak”, “Jangan”	Penanda difunakan sebagai sindiran kepada ibu puan, bahwa ibu puan lebih baik jangan mencalonkan diri sebagai president.
25.	Puan tidak ada empatinya sama bangsa. (@fendikyle99)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai sindiran bahwa ibu puan tidak mempunyai empati terhadap bangsa.
26.	Negara dibuat permainan oleh partai, kenapa calon independen tidak bolh? Lag-lagi alasan aturan ☺ terus yang bikin aturan siapa? Ya org partai. (@aguswitoto39495969)	“Tidak	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran dan pengukapan rasa kecewa terhadap aturan-aturan yang dibuat tanpa persetujuan kedua belah pihak.

No	Data (Komentar Warganet)	Penanda	Makna
27.	Semoga bangsa kita tidak habis energinya untuk pemili. (@verri_riyanto)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran. (BTW PUY ITU KOMENTARNYA TYPO HARUSNYA PEMILU BUKAN PEMILU)
28.	Mantap tidak ada yang lawan kerennya narasi mba nana, berisi dan mengisi dengan pasti. (@rajoef)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan rasa takjub terhadap acara narasi yang berisi.
29.	Sayangnya tidak ada yang bukan dari parpol, yasudahlah nikmatin dulu dramanya. (@neishazlfn)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk ungkapan sedih atau kekecewaan.
30.	Skip skip, bukan partai pilihan. (@guntur_h17)	“Bukan”	Penanda digunakan sebagai bentuk pernyataan seseorang.
31.	Kenapa tidak ganti sekarang aja presidennya? Keburu indonesia lebur (@fauziyahhijab_)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk pertanyaan untuk mengungkapkan rasa bingung.
32.	Puan maharani itu siapa? Orang ini sepertinya memaksakan diri untuk eksis dan banyak diantara kita tidak kenal dengan dia. (@andipalml)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai sindiran terhadap ibu puan, karena ibu puan terasa memaksakan diri untuk eksis
33.	Sudah pasti tidak akan mencoblos partainya apalagi calonnya. (@arman42tm)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk pernyataan atas penolakan terhadap sesuatu.
34.	Siapa disisni yang tidak mengerti politik tp follow mba nana?(@whydi_usman)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk pernyataan bahwa ybs tidak paham dengan politik, namun ybs memfollow aku instagram mba nana
35.	Saya tidak tahu partainya. (@rahman_nyongnyong)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk ungkapan rasa bingung.
36.	Keren banget sependapat dengan mba nana, santai aja jangan baper hehe ☺ simak terus sepak terjang para politik harus berpikir yang luas ke mana arahnya. (@gatokoco_soeharto)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan rasa kagum terhadap mba nana karena dalam hal ini kita harus berpikir luas.
37.	Yang kami takutkan adalah mic dimatikan dan suara rakyat tidak didengar hehe. (@cupakabras)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai ejekan dan sindiran, karena kejadian beberapa lalu yang mematikan mic dalam rapat anggota dpr.
38.	Saya tidak duaduanya, yg satu baper dan egois yg satunya lagi alay. Maaf ya ini penilaian pribadi aj. (@25latief)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pernyataan pengungkapan untuk kedua calon
39.	Tim ganjar tp bkn tim PDIP. (sucitrisnanh)	“Bukan”	Penanda digunakan sebagai pernyataan pengungkapan bahwa ybs merupakan team dari pak ganjar.
40.	Saya tidak akan pilih siapapun. Kecuali ada org baik kaya dan kompeten mencalonkan diri tanpa	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk pernyataan sekaligus penolakan terhadap sesuatu.

No	Data (Komentar Warganet)	Penanda	Makna
	diusung partai satu pun. (@den.m.a.s)		
41.	Semaunya jangan baper kecuali memang kamu buzzer. (@ryan_wahyu17)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran.
42.	Asal jangan banteng, indonesia maju. (@_anggarmdhn)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran
43.	Saya sih tdk mau di pimpin banteng lg. (@bundadiastore)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan kekecewaan sehingga ybs tidak ingin dipimpin oleh partai tsb.
44.	Mudik tidak boleh, tp pemilu boleh? ☺ (@ibrahimitubuan)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran
45.	Tidak ada yg lebih baik kah? (@yuliawatisanjaya)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan pertanyaan bahwa tidak ada calon yang lebih baik?
46.	Saya tim belum menentukan hehehe (@faishalalue)	“Belum”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan bahwa ybs belum menentukan pilihan untuk pemilu nanti.
47.	Jangan sampe lupa cerita mic mati ya gais. (mutiadarmin)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai bentuk sindiran
48.	Sudah tidak percaya dgn mereka smua. Memilih atau tidak toh sama saja. (@muhammadorg.id)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan rasa kecewa
49.	Skip duaduanya, jangan sampai partai merah lagi. Cukup rhomaaa. (@atiresari)	“Jangan”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan pernyataan bahwa ybs tidak memilih kedua calon tsb
50.	Tim ganjar tapi tidak kepala benteng. (@zanurhdyt)	“Tidak”	Penanda digunakan sebagai pengungkapan bahwa ybs menyukai pak ganjar

Penanda atau Negasi yang Digunakan Warganet

Dalam bahasa Indonesia kalimat ingkar atau kalimat negatif mempunyai konsep dan dasar penentuan serta keunikan yang nyata. Penentuan bentuk negatif berkaitan erat dengan bentuk kalimat afirmatif atau positif. Terdapat empat penanda negasi yaitu *Tidak (tak)*, *bukan*, *jangan*, dan *belum*. Dari data di atas penanda atau negasi yang digunakan warganet dalam berkomentar ialah:

Tidak (tak)

Penanda negasi “Tidak (tak)” adalah penanda negasi yang sering digunakan sebagai penyangkalan. Penanda negasi “Tidak” biasanya berposisi sebelum verba dalam sebuah kalimat. Kata “Tidak” berkategori adverbial, artinya bertugas untuk memberikan keterangan pada verba, adjektiva, dan nomina dalam kalimat. Terdapat 35 data penanda negasi “Tidak” yang digunakan warganet dalam menyampaikan argumen di kolom komentar akun Instagram Najwa Shihab. Beberapa data penelitian yang menggunakan negasi “Tidak” adalah sebagai berikut:

*Kalau mba nana jadi wakil, nanti **tidak** ada lagi media yang sekritis dia dalam mengkritik pemerintah.* (@synnrdnsh)

*Gua lebih suka mba najwa tetap sebagai jurnalis dan host mata najwa. Perannya vital banget ketika ada kontroversi yang besar dan **tidak** terlibat dalam semrawutnya dinamika politik indonesia.* (@jimshsry)

*Tim ganjar tapi **tidak** kepala benteng.* (@zanurhdyt)

*Kalau pak ganjar kayanya warga jateng banyak yang **tidak** setuju wkwwk pasti dendam gegara dilarang mudik, mending golput lurr.* (@zaennh)

*Saya **tidak** akan pilih siapapun. Kecuali ada org baik kaya dan kompeten mencalonkan diri tanpa diusung partai satu pun.* (@den.m.a.s)

Bukan

Penanda negasi “Bukan” adalah penanda negasi yang sering digunakan sebagai penyangkalan. Penanda negasi “Bukan” biasanya berposisi sebelum verba dalam sebuah kalimat. Kata “Bukan” berkategori adverbia, artinya bertugas untuk memberikan keterangan pada verba, adjektiva, dan nomina dalam kalimat. Terdapat 3 data penanda negasi “Bukan” yang digunakan warganet dalam menyampaikan argumen dalam kolom koemntar akun instagram milik Najwa Shihab. Data penelitian yang menggunakan negasi “Bukan” adalah sebagai berikut:

*Semoga yang terpilih nanti **bukan** dari banteng. (@erhannn.raihn)*

*Skip skip, **bukan** partai pilihan. (@guntur_h17)*

*Tim ganjar tp **bkn** tim PDIP. (sucitrisnanh)*

Jangan

Penanda negasi “Jangan” adalah penanda negasi yang sering digunakan sebagai penyangkalan. Penanda negasi “Jangan” biasanya berposisi sebelum verba dalam sebuah kalimat. Kata “Jangan” berkategori adverbia, artinya bertugas untuk memberikan keterangan pada verba, adjektiva, dan nomina dalam kalimat. Terdapat 11 data penanda negasi “Jangan” yang digunakan warganet dalam menyampaikan argumen di kolom komentar akun instragram Najwa Shihab. Data penelitian yang menggunakan negasi “Jangan” adalah sebagai berikut:

*Apapun partainya tetap support pak ganjar. Asaln **jangan** ke PKS ajah. Sepertinya partai NASDEM bakal duet dgn ganjar. (@dessy.pasaribu.31)*

*Yang jelas UU 2019 yang melemahkan KPK dan UU 2020 yang melemahkan para bekerja/buruh, **jangan** mau di bodohi oleh permainan para elite partai. (@kabut_tertawa)*

*Netizen, **jangan** tertipu lagi sama moncong putih. (@syerli_yenita)*

*Asal **jangan** pilih PDI, udah aman indonesia dari buzzer fitnah. (@jahrudi06feb)*

*Duh kalau bisa **jangan** ada pemilu, cuman bikin janji doang (@yodik_setyonughroho)*

*Haduh mba puan dahlah gak usah nyalon jadi president, tolong **jangan** ya mba. (@gesangputrii)*

*Keren banget sependapat dengan mba nana, santai aja **jangan** baper hehe 😊simak terus sepak terjang para politik harus berpikir yang luas ke mana arahnya. (@gatokoco_soeharto)*

*Semaunya **jangan** baper kecuali memang kamu buzzer. (@ryan_wahyu17)*

*Asal **jangan** banteng, indonesia maju. (@_anggarmdh)*

***Jangan** sampe lupa cerita mic mati ya gais. (mutiadarmin)*

*Skip duaduanya, **jangan** sampai partai merah lagi. Cukup rhomaaa. (@atiresari)*

Belum

Penanda negasi “Belum” adalah penanda negasi yang sering digunakan sebagai penyangkalan. Penanda negasi “Belum” biasanya berposisi sebelum verba dalam sebuah kalimat. Kata “Belum” berkategori adverbia, artinya bertugas untuk memberikan keterangan pada verba, adjektiva, dan nomina dalam kalimat. Terdapat 1 data penanda negasi “Belum” yang digunakan warganet dalam menyampaikan argumen di kolom komentar akun instragram Najwa Shihab. Data penelitian yang menggunakan negasi “Belum” adalah sebagai berikut:

*Saya tim **belum** menentukan hehehe (@faishalalaue)*

Bentuk-bentuk Kalimat Negatif

Tabel 2. Bentuk-bentuk Kalimat Negatif

Kalimat Negatif Deklaratif	Kalimat Negatif Interrogatif	Kalimat Negatif Imperatif
Kalau mba nana jadi wakil, nanti tidak ada lagi media yang sekritis dia dalam mengkritik pemerintah (@synnrdnsh)	Apa tidak ada calon lain? (@candraalvian_)	Netizen, jangan tertipu lagi sama moncong putih. (@syerli_yenita)
Gua lebih suka mba najwa tetap sebagai jurnalis dan host mata najwa. Perannya vital banget ketika ada kontroversi yang besar dan tidak terlibat dalam	Suara dari anggota DPR aja di matikan, apalagi suara rakyat kecil yang tak berdaya? (@suroto_putra_perwira)	Asal jangan pilih PDI, udah aman indonesia dari buzzer fitnah. (@jahrudi06feb)

Kalimat Negatif Deklaratif	Kalimat Negatif Interrogatif	Kalimat Negatif Imperatif
semrawutnya dinamika politik Indonesia (@jimshsry)		
Apapun partainya tetap support pak ganjar. Asaln jangan ke PKS ajah. Sepertinya partai NASDEM bakal duet dgn ganjar. (@dessy.pasaribu.31)	Tidak ada pilihan lain mba nana? (@nina_ssagala)	Saya tidak mau milih yang ada moncongnya! Kapok. (@nazla.qa)
Saya tidak dua-duanya, golput saja. (@agustinus_d_saputra)	Sumpah puan tidak ada malunya ya? (@warawiri_family)	Jangan sampe lupa cerita mic mati ya gais. (@mutiadarmin)
Saya tidak pilih dua2nya, gak ngefek juga sama kesejahteraan dan keadilan +62. (@mardjika_2010)	Negara dibuat permainan oleh partai, kenapa calon independent tidak boleh? Lagi-lagi alasan aturan, terus yang bikin aturan siapa? Ya orang partai. (@aguswitoto39495969)	
Siapapun presidentnya tetap harus adil dan tidak pernah mematikan mic. (@mhmd_adnug)	Kenapa tidak ganti sekarang aja ya presidentnya? Keburu Indonesia lebur (@fauziyahhijab_)	
Kalau keduanya sama-sama menyusahkan rakyat, tidak usah dipilih ☺ karena awalnya saja semanis tebu dan akhirnya sepahit biji jeruk. (@casablanca6600)	Siapa disini yang tidak mengerti politik tp follow mba nana? (@whydi_usman)	
Saya tidak akan pilih siapapun. Kecuali ada org baik kaya dan kompeten mencalonkan diri tanpa diusung partai satu pun. (@den.m.a.s)	Tidak ada yang lebih baik kah? (@yuliawatisanjaya)	
Sudah tidak percaya dgn mereka semua. Memilih atau tidak toh sama saja. (@muhammadorg.id)	Mudik tidak boleh, tapi pemilu boleh?:) (@ibrahimitubuan)	

Bentuk-bentuk kalimat negatif yang terdapat pada penelitian ini adalah : Kalimat negatif deklaratif, Kalimat negatif interogatif, Kalimat negatif imperatif. Kalimat deklaratif atau biasanya disebut kalimat berita umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Kalimat interogatif atau biasa disebut kalimat tanya secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya. Kalimat interogatif biasanya diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis. Kalimat imperatif atau kalimat perintah adalah kalimat suruhan atau permintaan yang diungkapkan penulis agar pembaca dapat mengikuti atau menuruti kemauan penulis (Yuni, 2017).

Kalimat Negatif Deklaratif

Pada kalimat ini, terdapat kalimat yang berisi pernyataan. Selain itu kalimat deklaratif juga berfungsi untuk memberikan informasi atau sebuah berita. Data penelitian yang terdapat kalimat negatif deklaratif :

Kalau mba nana jadi wakil, nanti tidak ada lagi media yang sekritis dia dalam mengkritik pemerintah (@synnrdnsh)

Gua lebih suka mba najwa tetap sebagai jurnalis dan host mata najwa. Perannya vital banget ketika ada kontroversi yang besar dan tidak terlibat dalam semrawutnya dinamika politik Indonesia (@jimshsry)

Apapun partainya tetap support pak ganjar. Asaln jangan ke PKS ajah. Sepertinya partai NASDEM bakal duet dgn ganjar. (@dessy.pasaribu.31)

Saya tidak dua-duanya, golput saja. (@agustinus_d_saputra)

Saya tidak pilih dua2nya, gak ngefek juga sama kesejahteraan dan keadilan +62. (@mardjika_2010)

Siapa pun presidentnya tetap harus adil dan tidak pernah mematikan mic. (@mhmmmd_adnug)

Kalau keduanya sama-sama menyusahkan rakyat, tidak usah dipilih 😊 karena awalnya saja semanis tebu dan akhirnya sepahit biji jeruk. (@casablanca6600)

Saya tidak akan pilih siapapun. Kecuali ada org baik kaya dan kompeten mencalonkan diri tanpa diusung partai satu pun. (@den.m.a.s)

Sudah tidak percaya dgn mereka semua. Memilih atau tidak toh sama saja. (@muhammadorg.id)

Kalimat Negatif Interogatif

Kalimat interogatif isinya mengandung sebuah pertanyaan. Kalimat ini juga berfungsi untuk meminta sebuah informasi tentang sesuatu. Data penelitian yang terdapat kalimat negatif Interogatif :

Apa tidak ada calon lain? (@candraalvian_)

Suara dari anggota DPR aja di matikan, apalagi suara rakyat kecil yang tak berdaya? (@suroto_putra_perwira)

Tidak ada pilihan lain mba nana? (@nina_ssagala)

Sumpah puan tidak ada malunya ya? (@warawiri_family)

Negara dibuat permainan oleh partai, kenapa calon independent tidak boleh? Lagi-lagi alasan aturan, terus yang bikin aturan siapa? Ya orang partai. (@aguswitoto39495969)

Kenapa tidak ganti sekarang aja ya presidentnya? Keburu Indonesia lebur (@fauziyahhijab_)

Siapa disini yang tidak mengerti politik tp follow mba nana? (@whydi_usman)

Tidak ada yang lebih baik kah? (@yuliawatisanjaya)

Mudik tidak boleh, tapi pemilu boleh?:) (@ibrahimitubuan)

Kalimat Negatif Imperatif

Kalimat ini berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Data penelitian yang terdapat kalimat negatif Imperatif :

Netizen, jangan tertipu lagi sama moncong putih. (@syerli_yenita)

Asal jangan pilih PDI, udah aman indonesia dari buzzer fitnah. (@jahrudi06feb)

Saya tidak mau milih yang ada moncongnya! Kapok. (@nazla.qa)

Jangan sampe lupa cerita mic mati ya gais. (@mutiadarmin)

SIMPULAN

Kalimat Negatif adalah kalimat yang mengandung penyangkalan di dalamnya. Kalimat negatif juga merupakan kalimat yang mengandung unsur negasi atau kata ingkar. Peningkaran atau negasi adalah bentuk proses yang mengungkapkan pertentangan isi makna dari suatu kalimat. Kalimat negatif diperoleh dari penegasan kata kerja melalui penggunaan kata-kata dengan arti negatif. Dalam kolom komentar Instagram Najwa Syihab, kami mendapatkan 50 butir data. Dari keseluruhan data yang diperoleh terdapat 35 data kalimat negatif dengan penanda negasi “Tidak”, 3 data kalimat negatif dengan penanda negasi “Bukan”, 11 data kalimat negatif dengan penanda negasi “Jangan”, dan 1 data kalimat negatif dengan penanda negasi “Belum”.

DAFTAR PUSTAKA

Mahsun, M S ‘Metode Penelitian Bahasa’, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Nisrina. *Bisnis Online; Manfaat Media Sosial dalam Meraup Uang*. (Yogyakarta:Kobis). 2015. Hlm. 137.

Noviani, Dian, ‘Negasi Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris’, *Jurnal Arbitrer*, 3.1 (2016), 1.

Rully, Rezki Saputra. *Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Deepublish). 2020. Hlm. 44

- Sudaryanto, D P *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa [Method and Technique of Language Study]* (Yogyakarta: Sanata Dharma ..., 2015).
- S. Bakhri, 'Kalimat Imperatif Bahasa Kepulauan Tukang Besi', *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015, 151.1, 10–17.
- Sugono, 'Sintaksis Bahasa Indonesia: Pelepasan Subjek', 2019, 276.
- Setiawan, Teguh, dkk. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. (Tangerang Selatan: Universitas Teruka). 2014. Hlm. 1
- Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa [Method and Technique of Language Study]* (Yogyakarta: Sanata Dharma ..., 2015).
- Tenriawali, A Y. 2018. "Representasi Korban Kekerasan Dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis." *Jurnal Totobuang*.
- Wayan Yuni Antari and Made Sri Satyawati, 'Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia Pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar', *Jurnal Humanis*, 21.1 (2017), 46–51.